

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kegiatan yang penting dalam suatu perusahaan adalah pembuatan laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Perusahaan harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan dalam pembuatan laporan keuangan. Standar ini mengatur tentang pengukuran, pengakuan, dan metode-metode penilaian dari item-item yang ada dalam laporan keuangan. Item-item tersebut antara lain, penilaian persediaan, depresiasi dan depleksi, alokasi pajak penghasilan, dana pensiun, dll (Hendriksen, 1992 dalam Salma Taqwa, dkk, 2003). Metode akuntansi persediaan secara signifikan akan mempengaruhi laba yang akan dilaporkan melalui harga pokok penjualan. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi pemakainya dalam pengambilan keputusan (SAK, 2002).

Persediaan (*inventory*) adalah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. Persediaan merupakan *asset* yang sangat penting baik dalam jumlah maupun perannya dalam kegiatan operasional perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur. Penyajian informasi tentang persediaan akan membantu investor serta pemakai lainnya untuk memprediksi arus kas masa datang. Jumlah sumber daya

persediaan yang tersedia dalam kegiatan perusahaan sehari-hari akan mendukung arus kas melalui penjualan. Namun dalam kegiatan normal, jumlah persediaan yang ada akan mempengaruhi jumlah kas yang diperlukan selama periode berikutnya untuk mendapatkan barang yang akan dijual selama periode tersebut. Pada perusahaan manufaktur setidaknya terdapat tiga jenis persediaan yaitu, persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan barang jadi.

Persediaan dalam perusahaan mempunyai kedudukan ganda yaitu sebagai unsur harga pokok penjualan di dalam laporan laba rugi dan sebagai unsur aktiva lancar di dalam neraca. Tujuan utama dari metode persediaan adalah untuk memilih asumsi arus biaya yang paling mencerminkan laba periodik, sesuai kondisi yang berlaku.

Penilaian terhadap persediaan berdampak langsung terhadap neraca, laba rugi, penyajian arus kas, dan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Untuk itu perusahaan harus berhati-hati dalam memilih metode apa yang akan digunakan untuk mengontrol persediaan. Metode akuntansi persediaan dapat dilakukan dengan 4 cara, yaitu : metode *Last In First Out* (LIFO), *First In First Out* (FIFO), Rata-rata, dan Identifikasi khusus. Penggunaan dari keempat metode akuntansi persediaan diatas memberikan pengaruh yang berbeda terhadap laporan keuangan.

Pada penggunaan metode LIFO dapat menyebabkan harga pokok penjualan (HPP) menjadi besar dan mengakibatkan laba yang dilaporkan menjadi rendah atau relatif stabil. Lain halnya dengan penggunaan metode FIFO yang dapat menyebabkan HPP lebih rendah, sehingga laba yang

dihasilkan pun cenderung berubah-ubah atau kurang stabil. Lain halnya metode Rata-rata yang penggunaannya lebih kepada praktek daripada konseptual, sehingga mudah diaplikasikan, objektif dan tidak dapat digunakan untuk memanipulasi data.

Pemilihan metode akuntansi persediaan di Indonesia mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tahun 2004 yang memberikan kebebasan untuk menggunakan salah satu alternatif metode persediaan yaitu *First In First Out* (FIFO), *Last In First Out* (LIFO) dan *Weight Average* (rata-rata). Namun Undang-Undang No. 36 pasal 10 ayat 6 tahun 2008 tentang pajak penghasilan hanya memperbolehkan penggunaan metode FIFO atau metode Rata-rata.

Apabila suatu perusahaan dalam laporan keuangan, menghitung persediaan dengan menggunakan metode identifikasi khusus atau LIFO, maka untuk tujuan pajak harus menghitung kembali dengan metode yang diperbolehkan yaitu metode rata-rata dan FIFO. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan metode FIFO atau rata-rata untuk menghitung persediaan karena tidak perlu lagi membuat perhitungan persediaan untuk tujuan pajak (Salma Taqwa dkk, 2003)

Telah banyak dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode persediaan. Penelitian Salma Taqwa, dkk, (2003) dilakukan pada periode 1997 sampai dengan 2000. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *financial leverage*, variabilitas persediaan, dan rasio lancar. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan variabilitas persediaan memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Struktur kepemilikan, *financial leverage*, variabilitas persediaan dan rasio lancar tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Penelitian Rustardy, dkk, (2004) dilakukan selama periode 1996 sampai dengan 2002. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, dan rasio lancar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan antara perusahaan yang menerapkan metode FIFO dan rata-rata secara signifikan berbeda. Untuk pengujian atas *earning price ratio* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang menerapkan metode FIFO dan rata-rata.

Penelitian ini menguji ulang penelitian Salma Taqwa, dkk (2003) dan penelitian Rustardy, dkk (2004) yang melakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan dengan menambah satu variabel yaitu rasio perputaran persediaan dan menambah periode penelitian menjadi lima tahun. Peneliti mengambil judul : **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI “.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan akan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan ?
2. Apakah ukuran perusahaan akan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan ?
3. Apakah *financial leverage* akan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan ?
4. Apakah variabilitas persediaan akan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan ?
5. Apakah rasio lancar akan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan ?
6. Apakah rasio perputaran persediaan akan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris apakah struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *financial leverage*, variabilitas persediaan, rasio lancar, dan rasio perputaran persediaan akan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori. Selain itu juga diharapkan dapat membantu manajemen dalam memilih dan memutuskan metode akuntansi persediaan apa yang akan digunakan dalam aktivitas produksi.

1. Manfaat bagi penulis

Memberikan pemahaman dan tambahan ilmu pengetahuan mengenai penerapan metode akuntansi persediaan, khususnya dalam hal pemilihan metode akuntansi persediaan dalam suatu perusahaan.

2. Manfaat bagi pembaca

Memberikan informasi dan gambaran mengenai metode akuntansi persediaan dalam suatu perusahaan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk memilih metode akuntansi persediaan dan untuk memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi manajer

Hasil dari penelitian diharapkan dapat membantu dan memberikan gambaran dalam memilih metode akuntansi persediaan mana yang sesuai dengan tujuan perusahaan.